
Social Studies Learning In The Perspective Of Multicultural Education At MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo Of 2024-2025 Academic Year

Nisa Kartika^{1*}, Esti Setiwati²

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Email Correspondence : nisakartika00@gmail.com, esti.upy@ac.id

Kata Kunci:

*Pembelajaran IPS,
pendidikan multikultural,
MTs 01 Al-Iman Bulus
Purworejo*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan pembelajaran IPS di MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo pada tahun ajaran 2024-2025, (2) menjelaskan proses pembelajaran IPS dalam perspektif pendidikan multikultural di MTs 01 Al-Bulus Purworejo pada tahun ajaran 2024-2025, (3) menjelaskan dampak dari pembelajaran IPS dalam perspektif pendidikan multikultural di MTs 01 Al-Bulus Purworejo pada tahun ajaran 2024-2025, (4) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran IPS dalam perspektif pendidikan multikultural di MTs 01 Al-Bulus Purworejo pada tahun ajaran 2024-2025. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus model analisis data interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran IPS yang berlangsung selama tahun ajaran 2024-2025 dibarengi dengan adanya proyek P5RA, (2) Selama proses pembelajaran peserta didik dituntut lebih aktif untuk mengeksplor dirinya, karena kurikulum merdeka ini berbasis merdeka belajar, 3) Dampak pembelajaran IPS yang menggunakan perspektif pendidikan multikultural ini adanya sikap terbuka untuk menerima teman yang berasal dari daerah lain. (4) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran IPS dalam menerapkan perspektif pendidikan multikultural yakni adanya factor pendukung yakni dukungan moril dan materiil dari adanya peran orang tua sangat penting berupa motivasi dan dukungan materi untuk anaknya, dan juga adanya peran pihak sekolah dan guru yakni memberikan hak peserta didik untuk semangat belajar di MTs 01 Al Iman Bulus Purworejo.

Keywords :

*Social Studies Learning,
Multicultural Education,
MTs 01 Al-Iman Bulus
Purworejo*

Abstract

This study aims to: (1) explain social studies learning at MTs 01 Al-Bulus Purworejo in the 2024-2025 academic year, (2) explain the social studies learning process from a multicultural education perspective at MTs 01 Al-Bulus Purworejo in the 2024-2025 academic year, (3) determine the impact of social studies learning from a multicultural education perspective at MTs 01 Al-Bulus Purworejo in the 2024-2025 academic year, (4) determine the supporting and inhibiting factors of social studies learning from a multicultural education perspective at

MTs 01 Al-Bulus Purworejo in the 2024-2025 academic year. The research design used is qualitative research with a case study approach using the Milles and Huberman interactive data analysis model. Research results (1) the implementation of social studies learning at MTs 01 Al Iman Bulus Purworejo in the 2024-2025 academic year has used the independent curriculum. The implementation of social studies learning which took place during the 2024-2025 academic year was accompanied by the P5ra project, (2) the social studies learning process with a multicultural education perspective at MTs 01 Al Iman Bulus Purworejo used various learning models such as PBL, PJBL, discovery learning and inquiry learning. During the learning process, students are required to be more active in exploring themselves, because this independent curriculum is based on independent learning, 3) the impact of social studies learning that uses a multicultural education perspective is an open attitude to accepting friends from other regions, without mocking the various unique language dialects brought by friends from various regions, (4) supporting and inhibiting factors for social studies learning in implementing a multicultural education perspective, namely moral and material support from various parties, the role of parents is very important in the form of motivation and material support for their children, while the role of the school and teachers is to provide students with the right to be enthusiastic about learning at MTs 01 Al-Iman, Bulus, Purworejo.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Definisi pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan”. Dalam Bahasa Yunani disebut “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan arti “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan (Suhadi., 2020:209). Artinya bahwa, pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup.

Peran negara Indonesia adalah turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsanya. Pendidikan di Indonesia adalah upaya untuk mengatasi kebodohan, meningkatkan ilmu pengetahuan, dan menjaga dan memelihara moralitas bangsa agar tidak terjerumus kedalam kehancuran jati diri bangsa (Hafidz, 2022: 11) Pendidikan menjadi bagian kehidupan yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam negara Indonesia. Sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya dan proses peningkatan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Karim, 2022: 1).

Pendidikan berperan dalam membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pasal tersebut menandakan bahwa pendidikan di

Indonesia mengutamakan pendidikan karakter kepada peserta didik. Karakter peserta didik yang menghargai keberagaman yang nantinya diharapkan turut serta menyukseskan tujuan pendidikan nasional di Indonesia (Mahardhika, 2021: 23).

Dalam perjalanannya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini berdampingan dengan adanya dinamika perbedaan kultural yang terjadi di Indonesia. Dinamika kultural yang terjadi yakni permasalahan-permasalahan yang sudah lama terjadi sejak Indonesia merdeka yakni perbedaan pemahaman terhadap perbedaan budaya (Aulia, 2023: 40). Tindakan *preventif* yang tepat untuk melebur perbedaan di Indonesia adalah harus adanya kesadaran pada masing-masing individu atau kelompok masyarakat di Indonesia terhadap perbedaan budaya. Oleh karena itu, sebenarnya pendidikan di Indonesia membutuhkan alat persatuan yang mampu melebur perbedaan tersebut. Agar tercipta persaingan yang sehat, perdamaian, toleransi, kreativitas dan saling menghargai terhadap keberagaman yang ada di Indonesia.

Pada tingkat SMP/MTs pembelajaran IPS dapat memberikan kontribusi untuk menanggulangi masa intoleransi di Indonesia yang disebabkan oleh minimnya literasi pendidikan multikultural. Pembelajaran IPS memberikan bekal untuk peserta didik agar belajar sosial dan keberagaman di Indonesia. Masalah mengenai keberagaman dapat ditanggulangi sejak anak masuk usia SMP/MTs. Karena usia tersebut anak-anak sedang memasuki masa mencari jati diri.

Berdasarkan fenomena diatas merupakan tantangan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dalam perspektif pendidikan multikultural pada peserta didik di MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo. Hal tersebut juga merupakan sebuah tantangan bagi guru dalam menumbuhkan semangat toleransi kebangsaan, dan persaudaraan kepada peserta didik. Karena keragaman inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran IPS Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural: Studi Kasus di MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo Tahun Ajaran 2024-2025".

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan model analisis data interaktif model Milles dan Huberman. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Lokasi penelitian berada di MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. sumber-sumber data berupa rekaman atau dokumen pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun ajaran 2024-2025 peserta didik kelas 7 MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo telah memasuki fase D dalam kurikulum merdeka. Fase ini merupakan lanjutan dari fase C yang dahulu didapatkan oleh peserta didik saat masih dibangku Sekolah Dasar. Fase D adalah perkembangan dalam implementasi kurikulum merdeka pada anak usia 12 tahun hingga 15 tahun di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Fase tersebut bertujuan untuk mengarahkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah dan menginterpretasikan informasi paparan topik yang beragam dan karya sastra.

Element dalam fase D pada pelajaran IPS hal yang akan dicapai adalah peserta didik dapat mengidentifikasi sistem pemerintahan Indonesia, kedudukan, tugas wewenang dan hubungan antar lembaga negara. Berikut adalah elemen dan capaian pembelajaran dalam Fase D di sekolah. Pada fase D dalam pembelajaran IPS kemudian diturunkan menjadi CP (Capaian Pembelajaran) yang terbagi menjadi beberapa tema dan subtema. Fungsi CP dalam pembelajaran IPS yakni untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dan menunjukkan kemauan belajar IPS pada peserta didik. CP ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kompetensi peserta didik yang akan dicapai pada setiap fase.

Kegiatan pembukaan pembelajaran, guru menerapkan proses pendisiplinan peserta didik yang berguna dalam pembentukan karakter menghargai waktu, menghargai diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini berguna untuk saling peduli terhadap keadaan teman sekelasnya. Kegiatan stimulus yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan modul ajar yang dipakai oleh guru IPS kelas 7, yakni pada bagian stimulasi. Mengingat pembelajaran IPS ini menggunakan kurikulum merdeka dimana peserta didik harus mencari informasi dari berbagai sumber belajar, penyelidikan sederhana dan mengolah informasi (Hasil dokumentasi modul ajar, 20 Januari 2025).

Adapun materi IPS yang berkaitan dengan keberagaman sosial dan multikultural akan dibahas lebih lanjut dengan mengkritisi berbagai isu-isu sosial yang ada di Indonesia. Strategi berupa motivasi kepada peserta didik ketika pelajaran sebagai bentuk penanaman nilai multikultural di ranah kognitif dan melakukan komunikasi aktif agar mengetahui perkembangan sikap individu dalam menjaga kebersamaan di kelas maupun disekolah.

Gambar 1. Proses Pembelajaran IPS di MTs 01 Al-Iman



Pola yang dilaksanakan melalui proses pengetahuan multikultural (*multicultural knowing*) artinya menekankan kepada penanaman pengetahuan nilai-nilai yang terkandung dengan nilai multikultural, tidak hanya berhenti pada internalisasi pengetahuan kepada peserta didik mengenai multikultural. Namun, juga mendorong agar merasakan dan memiliki nilai multikultural sehingga sampai pada tahap multikultural *feeling* yang artinya peserta didik mempunyai perasaan mendalam terhadap kehidupan multikultural yang diamati dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya *multikultural knowing* untuk memberikan edukasi kepada peserta didik karena tidak semua telah memiliki pengetahuan mengenai nilai pluralisme bahkan multikultural sendiri. Maka secara umum respon peserta didik dalam belajar IPS itu menerima dengan baik dan tidak merasa kesusahan yang sangat berarti ketika belajar. Disamping media dan metode pembelajaran yang relevan diterapkan, guru juga mengajak peserta didik untuk belajar kritis terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya ada rasa peduli terhadap teman yang kurang bisa komunikasi, kurang adaptasi, teman yang kesulitan belajar dan teman yang kurang *responsif* ketika di kelas.

Pola yang dilaksanakan melalui proses pengetahuan multikultural (*multicultural knowing*) artinya menekankan kepada penanaman pengetahuan nilai-nilai yang terkandung dengan nilai multikultural, tidak hanya berhenti pada internalisasi pengetahuan kepada peserta didik mengenai multikultural. Namun, juga mendorong agar merasakan dan memiliki nilai multikultural sehingga sampai pada tahap multikultural *feeling* yang artinya peserta didik mempunyai perasaan mendalam terhadap kehidupan multikultural yang diamati dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak awal MTs 01 Al-Iman bulus memiliki prinsip untuk menerima setiap peserta didik yang ingin belajar disana. Namun, ada seleksi CBT untuk memisahkan peserta didiknya per kelas sesuai dengan kemampuan. Hal ini dimaksudkan agar perlakuan guru menjadi tepat dan fokus terhadap kondisi peserta didik di setiap

kelasnya. Dalam proses pembelajaran IPS dapat direalisasikan di dalam maupun di luar kelas. Kemudian, dalam pelaksanaan pendidikan multikultural dapat direalisasikan melalui kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan olahraga, acara seni atau acara keagamaan islam yang melibatkan peserta didik. Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPS Dalam Menerapkan Perspektif Pendidikan Multikultural Di MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo Pada Tahun Ajaran 2024-2025 terdapat dua faktor yang berjalan berdampingan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah unsur-unsur wujud maupun tidak wujud yang mendukung untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor pendukung pada pembelajaran IPS dalam menerapkan perspektif pendidikan multikultural misalnya ada pada fasilitas sekolah. Fasilitas dari laboratorium komputer mendorong peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman dan saling membantu dengan lainnya apabila ada teman yang mengalami kendala untuk mengakses komputer.

Fasilitas di perpustakaan juga disediakan jurnal, artikel, majalah dan koran yang terbaru. Hal tersebut berguna sebagai bahan bacaan yang aktual bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan penuturan, peserta didik putri Umi Aslam, menuturkan bahwa: "...Kelas 7, saat ini kalau pelajaran IPS lebih banyak untuk kerja kelompok nanti menemukan kasus apa misalnya lewat membaca koran di perpus, membaca majalah, membaca buku pelajaran, atau informasi yang didapatkan di pondok, kemudian terus diskusi kelompok, nama anak yang tidak diskusi tidak dicatat dalam jurnal diskusi, itu biar mau diskusi (Hasil wawancara dengan Umi kelas 7C, 14 Februari 2025).

Faktor pendukung juga berasal dari internal pihak sekolah MTs 01 Al Iman Bulus Purworejo yakni adanya penanaman sekolah anti *bullying* dan *rasisme*. *Bullying* ini akan membuat peserta didik trauma, maka sekolah harus punya prinsip untuk menjadi sekolah yang ramah dan aman bagi peserta didiknya. Himbauan untuk mencegah *rasisme* juga harus dilakukan secara intensif. *Rasisme* dengan menghina budaya orang lain dan menghina fisik orang lain tidak boleh dilakukan, karena kita semua sama tidak ada perbedaan. Pada masalah tumbuh kembang kemampuan berkomunikasi anak di sekolah dan dikelas dipengaruhi oleh banyak hal.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat mengenai penanaman pendidikan multikultural yakni terdapat pada masalah tumbuh kembang kemampuan berkomunikasi anak di sekolah dan dikelas dipengaruhi oleh banyak hal. Misalnya, motivasi belajar, faktor komunikasi dan hubungan bersama teman, dan faktor orang tua. Motivasi belajar IPS yang kurang dapat menyebabkan peserta didik malas untuk melakukan aktivitas belajar, ditambah lagi dengan adanya ketidakcocokan dengan teman. Begitu pula, dengan faktor motivasi dari orang tua. Jika orang tua terlalu lepas dalam mengontrol perkembangan anak di pondok, hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Faktor lain seperti kurangnya motivasi belajar akibat kurang bisa beradaptasi dalam mempengaruhi pembelajaran IPS secara umum sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak selama disekolah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan peserta didik, guru, waka kurikulum dan kepala madrasah faktor pendukung utama peserta didik untuk semangat belajar IPS adalah dukungan dari berbagai pihak dan fasilitas sekolah yang memadai. Dukungan dari orang tua, guru, teman dan dukungan materi berupa uang saku yang cukup untuk bekal kebutuhan sekolah dan kebutuhan di pondok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pembelajaran IPS Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo Tahun Ajaran 2024-2025, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo Tahun Ajaran 2024-2025, dilaksanakan dengan didasarkan pada kurikulum merdeka yang berlaku sejak adanya berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Sebelum masuk pada pelaksanaan pembelajaran, guru IPS kelas 7 terlebih dahulu membuat modul ajar yang isinya disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik.
2. Proses pembelajaran IPS Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo Tahun Ajaran 2024-2025 yakni, guru IPS menyiapkan materi yang tertera dalam buku paket dan LKS. Kemudian materi tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator materi yang sesuai dengan Capaian Belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung yakni 3JP/Minggu. Disamping menyelenggarakan pembelajaran IPS, terdapat kegiatan wajib yakni P5RA. Hal tersebut turut membangun kerjasama antar peserta didik, dan menambah wawasan tentang adanya konsep pendidikan multikultural.
3. Dampak Pembelajaran IPS Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo Tahun Ajaran 2024-2025 yakni adanya perilaku multikultural pada peserta didik. Hal tersebut dapat ditinjau dari sikap peserta didik kelas 7 pada umumnya, sikap yang ditunjukkan yakni bertegur sapa dengan kakak kelas 8 dan 9, guru serta dengan warga sekolah lainnya.
4. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran IPS Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di MTs 01 Al-Iman Bulus Purworejo Tahun Ajaran 2024-2025 sangat mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik kelas 7. Faktor pendukung berupa dukungan orang tua, guru dan teman baik selama di pondok dan disekolah. Faktor penghambat yakni adanya senioritas di pondok dan melemahnya rasa peduli jika ada teman yang menyendiri serta kesulitan ketika belajar IPS di kelas.

REFERENSI

- Atmaranti, Rara. (2023). "Pembebasan Pendidikan Yang Membelenggu Pada Pendidikan Abad 21". *Jurnal National Conference for ummah*. Volume 01, Nomor 01, Tahun 2023.
- Azzahra Lutfiah dan Dodi, (2023). "Pentingnya Mengenalkan Al-Quran Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume.1, No.1, Tahun 2023.
- Basana, Hutagalung dan Liesna Andriany. "Filosofi Pendidikan Yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara dan Evolusi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (Morfologi)*. Vol.2. No. 3 Juni 2024.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Desi, Pristiwanti dkk. (2022). "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4, Nomor 6, Tahun 2022.
- Endang, Esti. (2020). "Perbedaan Sikap, Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Peserta didik Kelas V SD Dengan Model Discovery Learning Dan Model Konvensional". *Jurnal Sosialita*, Vol. 14, No 2 November 2020. Diakses pada 14 Agustus 2024, Pkl 23.00.
- Eni, Sukadari. (2023). "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Pembelajaran Kekinian Bagi Guru Profesional IPS Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0". *Proceedings Series on Sciences & Humanities, Volume 10 Proceeding of Seminar Kebangkitan Nasional dan Call for paper Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Doi 10.30595/psshv10i.667
- Fullinwider, K Robert. *Multicultural Education*. University of Chicago Legal Forum: Chicago AS.
- Febri Kurniawan Ganda. (2002). "Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi Memahami Dan Perbaiki Kesalahan Konsep". *Jurnal: JIPSINDO*, Vol.9. No.1 (2002). Diterbitkan di Semarang.
- Garuda, Aisyah. (2022). "Implementasi Pembelajaran Multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP N Karangturi Kabupaten Semarang". Semarang: *Jurnal Sosiolum Jurnal Pembelajaran IPS*. Volume 5, No 1.
- Hasan, Basri Muhammad, (2021). "Model Pembelajaran Terintegrasi di SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya Jawa Barat". *Jurnal Edukatif*. Volume 7, No.2, Juli-Desember 2021.
- Han, Yahya Erbas. (2019). "A Qualitative Case Study of Multicultural Education in Turkey: Multikulturalisme and Multicultural Education". *International Journal of Progressive Education*, Volume 15, Number 1, 2019.
- Hasan, Muhammad. (2021). *Landasan Pendidikan*, Klaten: CV Tahta Media Group
- Ika Ernawati, Esti Setiawati. (2023). "Pengembangan Instrumen Evaluasi Perilaku Prososial". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 7 No. 3, Bulan Agustus Tahun 2023.
- Kadir, Abdul. (2020). "Nilai-Nilai Pendidikan Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Medan". *Tesis*.

- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Kantelinen., et.al. (2024). "Multilingual And Multicultural Event For Children: University Student's And Primary School Pupil's Perspective". *Journal International Multilingual Research Journal*. <https://doi.org/10.1080/1913152.2024.2355809>. Accepted May 2024.
- Kumalasari, Diah. (2018). *Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Hamengkubuwono. (2016). *Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori Pendidikan*. LP2 STAIN CURUP: Curup.
- Makmun, Rodli. (2016). *Pendidikan Multikultural Di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Geger Kabupaten Madiun (Studi Penerapan Nilai-Nilai Pada Vokasional Dan Pendidikan Agama Islam)*. Ponorogo: Stain Po Press.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan ke-XXXVII*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munib, A., Budiyo dan S Suryana. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- National Association For Multicultural Education. (2021). *Multicultural Education, Advancing and Advocating for Social Justice & Equity* https://www.nameorg.org/definitions_of_multicultural_e.php
- Naim, N dan A, Syauqi. (2016). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Nurasmawi, Ristiyani. (2023). *Pendidikan Multikultural*. Riau: CV Asa Riau
- Nurmayanti, dkk. (2022). *Konsep Pembelajaran IPS*. Medan: Binaguna Press.
- Patrius Kia Boli, Victor Novianto. (2022). "Penanaman Nilai Toleransi dan Kesetaraan pada pembelajaran IPS di SMP". *Proceeding Series On Social Sciences and Humanities*. Ump.ac.id. Volume 3: Pages 657-663, 2022.
- Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Wajib 12 Tahun.
- Purwanto, Ngalim. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwasari, dkk. (2023). "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James. A Bank". *Jurnal: Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 10, Nomor 2, Juni 2023.
- Puspita Hafidz, Indriani. (2022). *Multicultural Education Curriculum In Preschool Education*". *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, volume, 7 Nomor 2 (bulan juli Desember, tahun 2022)
- Riska, Apriani, dkk. (2021). *Teori dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Medan*. *Jurnal At-Tazaki*, Vol. 5, No.1, Januari-Juni 2021.
- Rohdiana, Ina Putri. (2022). "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Way Kanan". *Tesis*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

- Sang, Pradita Indraswari. (2020). "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Perspektif Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta". *Tesis*. Universitas IAIN Surakarta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Cet.1*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Syafril, Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulalah. (2017). *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang: UIN-Maliki Press
- Sutopo. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Ubadah. (2022). *Pendidikan Multikultural: Konsep, pendekatan, dan penerapannya pembelajaran*". Sulawesi tengah: Pesantren Anwarul Quran